

AKAN EKSPANSI KE ARAB SAUDI

Total Ikuti Tender Rp 3,5 T

Oleh Eva Fitriani

► JAKARTA – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) tengah mengikuti sejumlah tender proyek senilai Rp 3,5 triliun. Hasil tender akan diumumkan dalam satu-tiga bulan ke depan.

“Sebagian besar yang kami ikuti adalah tender untuk sektor perkantoran. Nilainya mencapai Rp 1,22 triliun,” ujar Direktur Keuangan Total Arif Suhartojo di Jakarta, Senin (9/11).

Dia optimistis dari 15-20 tender yang diikuti, Total mampu memenangkan setidaknya 15%-nya atau sekitar Rp 525 miliar. Sebagai tahap awal, perseroan telah memenangkan tender pembangunan bandara senilai Rp 206 miliar.

Proyek bandara tersebut, menurut Arif, diperoleh pada 5 November 2009. Total bakal mengerjakan pembangunan terminal kedatangan dan keberangkatan, terminal VIP, menara pengawasan, dan prasarana gedung di Berau, Kalimantan Timur. Proyek tersebut bakal dikerjakan dalam waktu 403 hari.

Dia menjelaskan, Total Bangun Persada mengikuti tender untuk hunian bertingkat senilai Rp 100 miliar, perkantoran Rp 1,22 triliun, sarana pendidikan Rp 1,02 triliun, utilitas Rp 680 miliar, rumah sakit Rp 60 miliar, tempat ibadah Rp 360 miliar, dan pusat belanja Rp 60 miliar.

Sementara itu, sampai akhir September 2009, Total berhasil mengantungi kontrak baru senilai Rp 1,14 triliun, lebih rendah 12,27% dibanding periode sama tahun lalu. Perseroan akan mengerjakan tambahan kontrak baru senilai Rp 500 miliar sepanjang kuartal IV-2009.

“Kontrak baru Rp 200 miliar sudah kami peroleh pada 5 November 2009, sehingga kami masih

harus mencari proyek baru senilai Rp 300 miliar,” tutur Arif.

Dia menambahkan, proyek yang tengah digarap Total mencapai Rp 5,76 triliun, terdiri atas Rp 1,14 triliun proyek baru tahun ini dan sisanya proyek bawaan (*carry over*) tahun sebelumnya. Tahun depan, perseroan menargetkan perolehan proyek baru Rp 2 triliun dengan tambahan proyek bawaan Rp 816,08 miliar.

Arif juga mengemukakan, manajemen Total menargetkan pendapatan tahun ini Rp 1,73 triliun, turun 8,66% dibanding tahun lalu Rp 1,89 triliun, menyusul diberlakukannya Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 3% mulai tahun ini. Laba bersih diharapkan mencapai Rp 50 miliar, naik 194,11% dibanding 2008 sebesar Rp 17 miliar.

Hingga kuartal III-2009, Total membukukan pendapatan Rp 1,35 triliun. Perolehan itu dikontribusi 78% dari proyek swasta dan 22%

dari proyek pemerintah. Sekitar 37% merupakan proyek hunian bertingkat, 13% pusat perbelanjaan, 12% utilitas, 12% tempat ibadah, 12% perkantoran, 7% rumah sakit, 6% pendidikan, dan 1% industri.

Pada periode itu, laba bersih Total tumbuh 69,56% dari Rp 23 miliar menjadi Rp 39 miliar. Posisi kas setara kas mencapai Rp 348 miliar. Perseroan masih memiliki fasilitas kredit yang belum terpakai sebesar Rp 76 miliar.

Rambah Arab Saudi

Arif Suhartojo mengungkapkan, guna mengembangkan bisnisnya, Total Bangun Persada berencana ekspansi ke Arab Saudi. Perseroan menggandeng Mosa Abdulaziz Al-mosa Establishment for Construction, perusahaan kontraktor properti asal negara tersebut.

Menurut dia, kedua pihak bersama PT Kanz Saptia Niaga membentuk perusahaan patungan (*joint venture*) dengan kepemilikan masing-masing 83% untuk Al-mosa, 10% Total, dan 7% Kanz. “Porsi saham perseroan sebesar 10% atau 500 ribu SAR setara Rp 1,3 miliar,” katanya.

Arif menjelaskan, perusahaan patungan tersebut akan menangani proyek-proyek di Arab Saudi. Pembentukan perusahaan

patungan itu masih dalam proses penyelesaian administrasi dan diharapkan pada awal tahun depan sudah dapat mengikuti tender.

Dia menambahkan, manajemen Total berencana melepas saham hasil pembelian kembali (*buyback*) jika harganya mencapai Rp 225. Perseroan sebelumnya membeli kembali 1,2% saham dari pasar melalui broker Kim Eng Securities. Pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemarin, harga saham emiten berkode TOTL itu ditutup stagnan Rp 205.

Analisis Danareksa Lydia Suwandi dalam risetnya mengatakan, Total dikenal, baik dari sisi kualitas maupun dari sisi pelayanannya yang memuaskan. “Itu akan membantu mereka menarik pelanggan baru,” ujarnya.

Lydia mengungkapkan, prospek bisnis Total masih positif untuk jangka panjang. Danareksa merekomendasikan *buy* saham Total dengan target harga Rp 256 dengan asumsi bisnis jangka panjang perseroan tumbuh 5% dengan *price to earning ratio* (PER) 2009-2010 sebesar 1,4-1,3 kali dan *price to book value* (PBV) 33%.